

PENGARUH *SCHOOL WELL BEING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

EVA NUR RACHMAH

Fakultas Psikologi

Universitas 45 Surabaya

evanoer.rachma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of school well being of the students' motivation. A good education system capable of making prosperous their students. Student welfare important for schools because it is associated with the degree of effectiveness of the communication functions of the students at the school. School well being or welfare of the student in an educational context can not be explained explicitly and in detail as listed in educational policy.

Well being Protégé is an order of life and livelihood of the students to ensure the growth and development of the students fairly, both spiritually, physically, and socially. In essence, the motivation to learn is internal and external encouragement to the students who are learn to make changes in behavior. Expected well being a good school can provide a good influence on the students motivation.

Result analysis: School well being has a significant effect on learning motivasi.

Keywords: school well being, motivation to learn.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif.

Sejalan dengan fungsi sekolah yang membantu perkembangan anak didik sangatlah penting kita juga memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah khususnya di kelas sangat penting untuk memaksimalkan proses penyerapan oleh

para siswa terhadap materi dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas.

Keberadaan sekolah yang representatif, secara tidak langsung akan memberikan kenyamanan belajar bagi anak didik, tata kelola lingkungan yang rapi, kelas yang bersih, dan suasana yang kondusif menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika anak didik sudah merasa nyaman, maka akan timbul semangat belajar dari dalam dirinya, mereka tidak akan merasa terbebani dengan pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru, mereka akan selalu riang dan senang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Biggs dan Telfer (Dimiyanti dan Mudjiono,2002) kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek belajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai disetiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Kenyamanan siswa dalam belajar ada faktor eksteren yang tidak bisa diabaikan adalah guru. Seorang guru diharapkan secara profesional menjalankan tugasnya dengan segala kemampuan serta pribadi guru baik itu yang bersifat negatif maupun positif sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Guru sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan baik sebagai pengajar dan pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar dengan menciptakan kenyamanan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kurniasih (2012) berpendapat bahwa guru yang hanya sekedar mengajar, tentu tidak cocok lagi dengan keadaan zaman sekarang ini, kemajuan zaman menuntut guru yang mampu dan dapat berperan sebagai pendidik. Sesungguhnya untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan siswa, jelas dibutuhkan guru yang tidak sekedar mengajar sesuai kurikulum melainkan dapat menginspirasi dan mempengaruhi sekaligus mengubah jalan hidup anak didik menjadi lebih baik.

Dalam hal ini guru mengambil peran yang strategis bahwa tugas para guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga siswa bersedia melakukan serangkaian kegiatan belajar dengan penuh kesadaran sehingga motivasi siswa dapat tumbuh, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar siswa.

Guru sebagai pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah. Seorang guru dituntut secara profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tetapi sifat dan karakter guru serta sikap dan perilaku seorang guru sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan pribadi dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan sebagai tugas administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Dari beberapa keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas.

Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus mampu merancang dan mengkondisikan suasana didalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ketika melakukan observasi di SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. Siswa siswi mengeluh kurang nyaman belajar.

Dari hasil wawancara wali kelas dan beberapa guru mereka mengeluh rata-rata siswanya sulit diatur, sering tidak masuk sekolah dan banyak yang melarikan diri saat pelajaran belum selesai. Sebagian siswa tidak memperhatikan materi dari guru, mereka asyik dengan kegiatan masing-masing. Secara garis besar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak ada motivasi yang kuat. Selain

perilaku dan sikap yang kurang baik saat di dalam kelas, siswa-siswi cenderung tidak tertib dengan waktu saat masuk dan pulang sekolah.

Selain wawancara kepada guru juga dilakukan wawancara kepada beberapa siswa . Hasil wawancara sebagian besar mengeluh karena ruang kelas terlihat kotor karena kertas-kertas berserakan, adanya cahaya panas masuk ke dalam kelas. Selain itu, pada siang hari ruang kelas terasa panas sehingga membuat siswa merasa gelisah sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Ketidaknyamanan dalam belajar membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan tidak bisa bersikap mandiri ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti merasakan perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh kenyamanan belajar siswa di kelas terhadap perilaku siswa SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.

Pengalaman sekolah yang kurang menyenangkan dapat menjadi sumber stres dan mengurangi kualitas hidup bagi peserta didik (Huebner & McCullough, 2000), . Pernyataan Huebner & McCullough didukung dengan penelitian Fatima (2010) , yang menunjukkan semakin tinggi stres yang dialami siswa, maka akan diikuti dengan semakin buruknya penilaian siswa terhadap sekolahnya. Ketika siswa mengalami kejenuhan, maka ia akan merasa tidak memiliki hubungan sosial yang baik dan pemenuhan dirinya di sekolah terasa seperti diabaikan. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Fatimah (2010) bahwa stres yang dialami siswa akan memberikan dampak yang buruk pada hubungan interpersonal, kemudian keadaan stres tersebut dapat membuatnya merasa bahwa iklim belajar di sekolahnya tidak menyenangkan .

Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menekan, dan membosankan akan berakibat pada pola siswa yang bereaksi negatif, seperti stres, bosan, terasingkan, kesepian dan depresi. Kondisi tersebut akan berdampak pada penilaian individu terhadap sekolahnya. Pengukuran penilaian subyektif siswa terhadap terpenuhinya kebutuhan sekolah tersebut sebagai *school wellbeing* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002)

Well-being pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap keadaan sekolah mereka sendiri, bagaimana peran mereka dalam proses belajar mereka di kelas. Sekolah merupakan konteks lingkungan sosial yang kuat dan potensial sebagai sarana atau tempat perkembangan remaja. Terlebih lagi sekolah merupakan sarana yang potensial dalam membentuk kepribadian individu serta konsep sosial yang baik yang akhirnya akan memberikan kesejahteraan itu sendiri terhadap siswa.

Program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi pada komunitas (Konu & Rimpela, 2002). Pendapat selanjutnya dikemukakan Morris (2009) bahwa *well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik.

Penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMK di kecamatan Karangmojo. Peneliti dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan orang tua dan sarana belajar.

Purnowati (2006) meneliti tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa termasuk kategori baik.

Winarno (2012) meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomotif Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian

menyimpulkan : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomotif Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dalam kategori baik.

Rumusan masalah.

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak nyaman dalam belajar.
2. Siswa tidak disiplin terhadap peraturan.
3. Siswa tidak tertib dalam belajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kenyamanan belajar siswa di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberi masukan dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam mengelola lingkungan fisik di dalam kelas.

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Memperoleh pengalaman nyata tentang pembelajaran di sekolah Menengah Pertama.

Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsini, 2006). Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara (Hadi, 2000). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara *school well being* dengan motivasi belajar.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara *school well being* dengan motivasi belajar.

LANDASAN TEORI

Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator/ unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

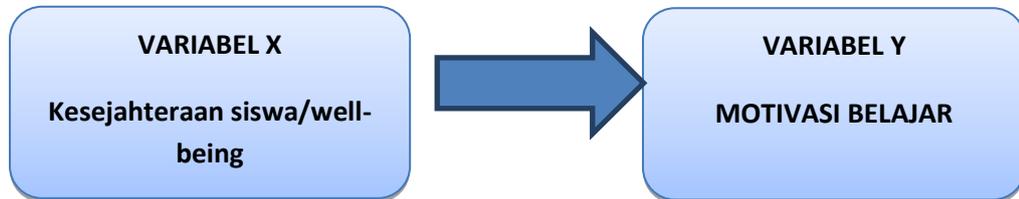
METODE PENELITIAN

Variabel diartikan sebagai sesuatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman. Sedangkan konsep itu sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala sesuatu. Konsep tentang apapun jika memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variabel. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi (Winarsunu , 2012).

Variabel bebas (disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel kuasa, variabel *treatment*, *independent* variabel atau disingkat variabel X) adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh karena variabel bebas disebut variabel terikat atau disebut juga variabel tergantung, variabel efek, variabel tak bebas, variabel terpengaruh atau *dependent* variabel atau biasanya diberi lambang sebagai variabel Y (Winarsunu 2012)

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari:

- a. Variabel bebas (Y) Motivasi Belajar
- b. Variabel terikat (X) *Wellbeing* (aspek Kesejahteraan Siswa).



Definisi operasional variabel

Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara melekatkan kegiatan – kegiatan atau tindakan – tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable itu.

A. Variabel terikat *Motivasi Belajar*.

Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator/ unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) sebagai berikut :

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- Adanya penghargaan dalam belajar.
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

B. Variabel bebas (X) *Well – being* (Aspek Kesejahteraan Siswa)

Istilah *wellbeing* dalam kosa kata Bahasa Indonesia belum dibuat padanannya, namun para peneliti topik ini menterjemahkan *wellbeing*. sebagai kesejahteraan (Hartanti 2010 ; Faturochman, 2012) Dalam tulisan ini istilah kesejahteraan digunakan sebagai padanan *wellbeing*. Indikator dari *wellbeing* yang digunakan oleh Karyani, dkk (2014) adalah sebagai berikut;

- a) Sosial ; kesejahteraan yang berkaitan dengan adanya perasaan nyaman dalam relasi interpersonal dengan di lingkungan sekolah , baik teman , guru, maupun staf sekolah.
- b) Kognitif ; kesejahteraan yang berkaitan dengan kepuasan kognitif, seperti memecahkan masalah dan berprestasi akademik.
- c) Emosi ; kesejahteraan yang berkaitan dengan emosi positif.
- d) Pribadi ; kesejahteraan dalam perkembangan / pertumbuhan pribadi (*self*) yang berhubungan dengan identitas, kemandirian, integritas pribadi.
- e) Fisik ; kesejahteraan yang berhubungan dengan perasaan tercukupi keutuhan fisik terutama kesehatan dan materian seperti misalnya ; kecukupan materi, kesehatan,keamanan lingkungan rumah dan sekolah, kenyamanan lingkungan sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksud untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya. Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Winarsunu, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP PGRI 47 Surabaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Anshori, 2009). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dikenakan penelitian atau dilibatkan sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas SMP PGRI 47 Surabaya sejumlah 50 siswa.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti (Suharsimi, 2013). Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Suharsimi (2013), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Uji validitas

Menurut Suharsimi (2013), untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik one shoot yaitu angket disebar sekali pada sampel. Setelah itu pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolerasikan antara skor item instrumen dengan rumus *product moment*.

Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach.

Hasil dan pembahasan

1) Uji Validitas Aitem

a) Motivasi belajar

Variabel yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*. Adapun hasil uji coba variabel motivasi belajar menggunakan 25 aitem, terdapat aitem gugur sebanyak 9 aitem, sehingga diperoleh 16 aitem yang valid.

b) Wellbeing

Variabel yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*. Adapun hasil uji coba variabel *wellbeing* menggunakan 40 aitem, terdapat aitem gugur sebanyak 6 aitem, sehingga diperoleh 34 aitem yang valid.

2) Uji Reliabilitas Alat Ukur

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap aitem-aitem valid atau sahih dengan menggunakan program SPSS *versi 22.0 for windows*, sedangkan teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

a) Motivasi belajar

Pada variabel motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,862, dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha > 0,6$. Maka dapat dikatakan variabel motivasi belajar tergolong reliabel sehingga variabel tersebut layak sebagai alat ukur penelitian.

b) Wellbeing

Pada variabel well being diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,909, dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha > 0,6$. Maka pada variabel well being tergolong reliabel sehingga variabel tersebut layak sebagai alat ukur pada penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan koefisien regresi $r^2 = 0,297$ dengan demikian dapat diasumsikan sumbangan efektif variabel x sebesar 29,7%. Dengan nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06 maka pengaruh variabel x terhadap variabel y tergolong signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran uji hipotesa diatas maka disimpulkan bahwa sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar sebesar 29,7% berarti ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar diluar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06 maka pengaruh variabel x terhadap variabel y tergolong signifikan. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar terbukti. Namun, sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar tergolong kecil, dibuktikan dengan

nilai r^2 sebesar 0, 297 sehingga sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar sebesar 29,7 %. Berarti ada faktor-faktor lain diluar *wellbeing* yang mempengaruhi motivasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran praktis yaitu :

1. Bagi sekolah.

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada siswa – siswi agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa merasakan nyaman sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru.

Diharapkan guru-guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar kepada siswa harus memperhatikan banyak hal misalnya siswa sebagai subyek belajar yang memiliki karakteristik yang khas dan unik. Karena setiap siswa memiliki pribadi, bakat , minat dan latar belakang yang berbeda.

3. Bagi siswa.

Diharapkan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar juga harus memperhatikan banyak misalnya mematuhi segala peraturan baik yang secara tertulis dan tidak tertulis sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, IkaFebrian Kristian. (2012) *Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro

Anshori, Muslich. (2009) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP)

Arikunto, S. (2006),*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.

- Azwar, Saifuddin. (2015) *Reliabilititas dan validitas*. Edisi. 4. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2013),*PenyusunanSkalaPsikologi*.Edisi 2. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Azwar, Saifuddin., (2010),*MetodePenelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Bayu Winarno. (2012) *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama- sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian otomotif di SMK Negeri Depok Ypkyakarta*. Skripsi. Yogyakarta :
- Brophy, Jere. (2004) *Motivating Students to Learning* . New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Dadang, S, Dkk. (2008) *Manajemen Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Dimyantu dan Mujiono. (2002) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2009) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2004) *Educational Psychologh : Windows on Classrom*. New Jersey : Pearson Educational.
- Euis, Karwati dan Donni , Juni Priansa (2014) *Managemen Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Fatimah, B, S. (2010) *Hubungan Antara Stress Dengan Scholl Well- Being Pada Siswa Kelas XInSMA Negeri di Jakarta*. Skripsi (tidak Diterbitkan) . Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fauzia, R. (2010) *.Hubungan Antara School Well _ Being Dengan Study Habits Pada Siswa Kelas XI di Jakarta*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hadi, Sutrisno (2000) *Statistik*. Yogyakarta : C.V.Andi ofset
- Hamalik, Oemar. (2013).*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT> Bumi Aksara.
- Hanniva Az Zahra. (2013). *Hubungan Scholl Well Being Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Berbakat Kelas Xi Program Akselerasi di Jakarta*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hartanti. (2010) *Faktor-Faktor Pendukung Kesejahteraan Subyektif Pada Pekerja*. Laporan Akhir Kegiatan Penelitian Hibah Disertasi Doktor, Lembaga Penetilian dan Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

- Husnul Khatimah. . (2015) *Gambaran Scholl Wel –Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri VII Yoyakarta*. Jurnal. Palu : Universitas Ahmad Dahlan. Vol 4. (1)
- Imam Setyawan (2015). *Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal. Psikologi. Semarang : Universitas Diponegoro Vol . 14 no 1 April 2015. 9-20
- Irmawan, D. (2008) *Hubungan antara dimensi- Dimensi Scholl Well Being dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Xi SMA Unggulan*. Skripsi . Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 4. (2008). Jakarta ; PT: Gramedia Pustaka Utama.
- Karyani, U. (2013).*Keluarga Sebagai Ranah Utama Kesejahteraan Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Parenting.
- Karyani, U., Prihartini, N., Prastiti, W.D. , Lestari, R., Hertinjung, W.S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., (2014) *Well Being On Chil's Prespektives Paper Presented On the 5 th*. Asian Assosiasion Of Indigenou and Culture Psychology, Januari, 10-11 at Sebelas Maret University Of Surakarta.
- Khodijah, Nyayu. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Konu, A & Rimpela M (2002). *Well Being In School.A Konseptual Model Health* . Promotion International, vol 17 (1 0 79-89
- Kurniasih, Imas. (2012) *Bukan Guru Biasa*. Jakarta : Arta Pustaka.
- Luthans , F (1992) *Organizational Behavior. 6 –th ed*. Mc. Grow- Hill International Book co Singapura.
- Morris, Ian. (2009) *Teaching Happines And Well- Being At Schools*. New York : Mixed Souces
- Nelasari. (2015). *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa* . Program Studi Bidang Pendidik (DIV). Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.
- Nurhayati, A. R & Syahrizal, (2000). *Teori Belajar Studi Analisis Tujuan dan Indikator*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M, Ngalim (2004).*P sikologi Pendidikan* . Bandung : Remaja Karya.

- Ratna Dewi Baktiar (2015) *Iklm Sekolah dan Dukungan Sosial Guru Matematika sebagai Preditor Keberhasilan prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Risis Purnowati. (2015) *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005- 2006*. Thesis. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Santrok, J. W. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup
- Sardiman, A. M (2014) *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saroni, Muhammad (2006) *Managemen Sekolah* . Yogyakarta ; AR. RUZZ.
- Siti Aimah, Muhimatul Ifadah. (2013) *Pengaruh Self – Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.Jurnal. Semarang : Universitas Muhammadiyah.
- Slameto (2013).*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2013) *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensin
- Suryabrata, Sumadi (2002) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Syah, Muhibbin (2014) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdyakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak.**
- Uno, Hamzah B (2011) Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winarsunu, Tulus. (2015), *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.